

Bakteri Picu Tomat Membusuk

SLEMAN (KR) - Serangan bakteri dapat memicu tanaman tomat membusuk. Di antaranya dipengaruhi pengolahan tanah yang tidak dilakukan pengukuran pH. Di samping itu curah hujan juga dapat mempengaruhi tanaman tomat membusuk.

Kepala Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman Heru Saptono menjelaskan, kasus penyebab tanaman tomat yang membusuk di Godean itu ada beberapa faktor. Di antaranya pengolahan tanah yang tidak dilakukan pengukuran pH atau keasaman tanah.

"pH tanah untuk tanaman tomat itu 6-7. Jika di bawah 6, perlu penambahan dolomit. Kalau pH tanah tidak sesuai, ya dapat menimbulkan bakteri. Kemudian bakteri itu dapat menyebabkan tanaman tomat membusuk," kata Heru di Sleman, Kamis (2/7).

Di samping itu, pH tanah juga dapat mengalami penurunan seiring dengan tingkat curah hujan di lokasi tanam. Ketika pH, bakteri akan mudah berkembang. "Selain faktor pH dan iklim, pemilihan varietas benih juga sangat mempengaruhi keberhasilan tanaman. Varietas yang cocok dibudidayakan di Sleman itu varietas servo," terangnya.

Menurut Heru, pengendalian hama yang disebabkan serangan bakteri dapat dikendalikan dengan pemberian bakterisida. Sedangkan jika disebabkan jamur, maka dapat dikendalikan dengan pemberian fungisida. "Buah tomat yang membusuk biasanya disebabkan serangan alat buah. Antisipasinya dapat dilakukan dengan memasang perangkap alat buah yang diberi bahan aktif feromon. Untuk pengendaliannya memasang kapur barus," paparnya.

(Sni)-f

Saatnya DIY Punya Skema Pangan Tangguh

PAKEM (KR) - Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki potensi luar biasa dalam bidang pertanian yang menjadi aset untuk menuju ke kedaulatan pangan. Sudah saatnya Pemda DIY memiliki skema pangan yang tangguh, dari hilir sampai hulu. Bahkan jika perlu melibatkan pihak ketiga untuk secara bersama-sama memajukan pertanian.

"Pengelolaan pangan harus benar-benar serius dan untuk kepentingan rakyat, sehingga sektor strategis ini benar benar menjadi bagian penting dalam konsep kedaulatan dan ketahanan pangan," kata Wakil Ketua Komisi B DPRD DIY RB Dwi Wahyu Budiantoro SPd MSI, saat memimpin kunjungan lapangan ke UPTD Balai Pengembangan Perbenihan Tanaman Pangan dan Hortikultura Unit Ngipiksari Pakem Sleman, Kamis (2/7).

Menurut Dwi, PT Tarumartani bisa

menjadi garda terdepan konsep kedaulatan dan ketahanan pangan DIY. Selain menghasilkan produk tembakau, Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) DIY itu didelegasikan untuk program ketahanan pangan.

Dalam waktu dekat, Komisi B akan mengundang pembina BUMD untuk memberikan kewenangan pada PT Tarumartani sehingga optimal dalam melaksanakan program ketahanan pangan, dengan mengelola dari hulu hingga hilir.

Sementara Dirut PT Tarumartani Nur Achmad Affandi mengatakan, sejak tahun 2019 pihaknya diberikan tugas untuk menyimpan cadangan pangan DIY. Kewenangan ini sesuai dengan peraturan pemerintah dan instruksi dari Gubernur bahwa setiap daerah harus mempunyai tempat cadangan pangan yang dikelola bersama BUMN atau BUMD.

(Bro/Awh)-f

Hibahkan Pikup, Aipda Sudaryono Dapat Penghargaan



KR- Istimewa

Mobil pikup milik Aipda Sudaryono digunakan gratis untuk masyarakat.

SLEMAN (KR) - Niat tulus Aipda Sudaryono menggratiskan sewa mobil pikup miliknya untuk masyarakat, diganjar penghargaan oleh Kapolri Jenderal Idham Azis. Anggota Bhabinkamtibmas Polsek Sleman ini meraih juara III tingkat Polda kategori polisi teladan sebagai penggerak revolusi mental dan pelopor tertib sosial di ruang publik tahun 2020.

"Penghargaan saya terima di Polda DIY beberapa hari lalu menjelang puncak Hari Bhayangkara. Secara

pribadi, saya senang dan berharap penghargaan ini bisa menjadi pelecuk bagi diri saya untuk terus berbusu at baik," ucap Aipda Sudaryono di ruang kerjanya, Kamis (2/7).

Penghargaan didapatkan Aipda Sudaryono karena dianggap mampu berinovasi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dalam hal ini menghibahkan mobil pikup kepada masyarakat khususnya di desa binaannya di Triharjo Sleman. Masyarakat bisa menggunakan mobil itu tan-

pa ada biaya sewa.

Aipda Sudaryono menjelaskan, mobil pikup dibeli tahun 2014. Saat itu, dusunya di Murangan Triharjo Sleman akan membangun musala. Namun karena kondisi jalan tidak bisa dilalui truk, warga gotong royong membawa material ke lokasi secara manual.

"Akhirnya saya beli pikup seharga Rp 40 juta agar bisa digunakan sebagai transportasi membawa material ke lokasi pembangunan. Sejak saat itulah, saya meminjamkan pikup bagi masyarakat yang membutuhkan tanpa uang sewa. Ada yang pinjam untuk mengangkat pasir, kursi dan banyak lagi kepentingan masyarakat lainnya," tandas Aipda Sudaryono.

Kapolsek Sleman AKP Iriantoro menambahkan selain pikup, anak buahnya itu juga mempunyai perlengkapan sound system yang bisa dimanfaatkan jika ada masyarakat yang membutuhkan, khususnya jika ada lelayu.

(Ayu)-f

MENTERI PERDAGANGAN KUNJUNGI PASAR GENTAN

Jadi Penggerak Ekonomi, 5.200 Pasar Direvitalisasi

NGAGLIK (KR) - Kementerian Perdagangan terus melakukan revitalisasi pasar di seluruh Indonesia. Hingga saat ini sudah ada 5.200 pasar rakyat yang telah direvitalisasi. Hal ini dinilai penting karena pasar rakyat merupakan roda penggerak ekonomi masyarakat di tingkat daerah.

Hal ini disampaikan Menteri Perdagangan (Mendag) Agus Suparmanto dalam kunjungannya di Pasar Gentan Ngaglik Sleman, Kamis (2/7).

"Revitalisasi pasar perlu dilakukan karena pasar merupakan bagian terpenting bagi para petani untuk menjual barang hasil panen mereka. Selain itu pasar rakyat menjadi bagian penggerak ekonomi di daerah. Di sini (Pasar Gentan), saya lihat pasarnya sangat baik, bersih dan protokol kesehatan juga diberlakukan. Bupati langsung turun melihat pengawasan pengerjaan. Hal ini perlu diapresiasi dan diacungi jempol. Hal ini baik dan perlu dicontoh wilayah lainnya," ungkapnya.

Menurut Mendag, protokol kesehatan tetap harus diberlakukan saat berada di pasar rakyat. Protokol kesehatan justru menjadi kunci pergerakan ekonomi dan sosial. Sehingga masyarakat juga harus disiplin dan memiliki kesadaran dalam pencegahan Covid-19. Seperti disiplin menjaga jarak dan menggunakan masker saat melakukan aktivitas perdagangan.

"Bahaya jika ada kluster-kluster, harus dievaluasi ulang. Dipastikan dulu, jika yang positif dilokalisasi. Ditutup dulu untuk dievaluasi lagi kemudian bisa dibuka kembali jika semua sudah negatif," tandasnya.

Di tengah pandemi Covid-19 ini, lanjut Mendag, Kementerian Perdagangan melakukan refocusing ang-



KR-Mahar Prastiwi

Mendag Agus Suparmanto didampingi Bupati Sri Purnomo saat berbelanja di Pasar Gentan, Kamis (2/7).

garan Rp 1,2 triliun. Selain itu adanya pandemi ini juga menyebabkan ada program revitalisasi pasar yang tertunda.

Bupati Sleman Sri Purnomo menambahkan, tahun ini pemerintah bermaksud merevitalisasi 3 pasar rakyat lagi dengan rencana anggaran sebesar Rp 6,3 miliar.

Namun karena ada Covid-19, rencana tersebut sedikit tertunda.

"Tiga pasar tersebut yakni Ngino, Sambilegi, Jangkang. Tertunda karena adanya Covid-19. Sebenarnya cukup banyak pasar di Sleman yang perlu direvitalisasi. Nanti diharapkan ketika Covid-19 selesai bisa di lanjutkan," paparnya.

(Aha)-f

SERING DIBERI MAKAN MANUSIA

Perilaku Satwa Liar Bisa Berubah

SLEMAN (KR) - Satwa liar di Lereng Gunung Merapi dianggap telah berubah perilakunya. Hal ini disebabkan kebiasaan manusia yang kerap memberi makanan terhadap satwa liar. Sehingga ada beberapa kali kejadian satwa liar Lereng Merapi yang turun hingga pemukiman warga.

Kepala Balai Taman Nasional Gunung Merapi Pujiati menjelaskan, sebenarnya satwa banyak berkembang biak di dalam hutan karena mereka tidak terganggu manusia. Kalau kemudian ada laporan kera turun, hal itu disebabkan faktor manusia yang memberi makanan.

"Satwa liar di hutan makanannya juga tersedia di sana (hutan). Nanti perilakunya berubah, tapi karena di si-

ni, misalnya pedagang ngasih salak busuk itu yang diambil sehingga kera turun," ungkap Pujiati di Sleman, Kamis (2/7).

Diungkapkan, fenomena kera turun dari hutan ini bukan karena tidak ada makanan. Namun karena ada perubahan perilaku yang sudah terbiasa dengan pemberian makanan dari manusia. Habitat kera di hutan Lereng Merapi merupakan jenis kera ekor panjang atau bahasa latinnya Macaca Fascicularis. Selain itu juga ada Lutung Jawa. Biasanya satwa liar menyukai makanan jenis Ficus fariegata dan Ficus pasekolsa.

"Tanaman berjenis Ficus buahnya disukai oleh primata. Baik monyet ekor panjang maupun lutung. Kalau

buah jenis Ficus, burung juga suka. Kita perbanyak tanam Ficus, itu burung juga pasti tambah banyak. Tanaman Ficus untuk menyimpan air juga bagus," tandas Pujiati.

Kasi Pengelolaan TNGM wilayah 1 Magelang-Sleman Wiryawan menambahkan, dari kajian yang dilakukan, adanya kera yang turun ke pemukiman karena ada perubahan perilaku. Mereka sering mendapatkan makanan dari pengunjung. Pihaknya akan mengambil langkah dengan menambah tanda dilarang memberi makan satwa.

"Karena disini bukan kebun binatang. Bukan tempat untuk memberi, biarkan satwa liar mencari makan di hutan," ujarnya.

(Aha)-f

*Kopi yang diracik oleh ahlinya
melahirkan aroma nikmat dan menjadikannya
suguhan istimewa,
demikian juga dengan kami...*



*informasi terkini , kami racik
menjadi sajian istimewa untuk Anda setiap hari*

KORAN

MERAPI

Tuntas Tanpa Tendensi

 www.koranmerapi.com [@koranmerapijogja](https://www.facebook.com/koranmerapijogja) [koranmerapi](https://www.instagram.com/koranmerapi)

Berlangganan dan Pasang Iklan hubungi:
Jl Margo Utomo (P.Mangkubumi) 40-46 Yogyakarta 55232 Telp. 0274- 555661 (Iklan) | 565685 (Sirkulasi) | 555534 (Redaksi)